



**PERAN ORANGTUA DALAM PENGELOLAAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DENGAN PEMBELAJARAN  
DARING DI TK PERTIWI KECAMATAN SIBULUE  
KABUPATEN BONE**

Widyawati

Email : [Widyawildan88@gmail.com](mailto:Widyawildan88@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

**Abstrak**

*Penelitian dilakukan untuk mengetahui kontribusi orang tua di TK Pertiwi untuk mengetahui pengelolaan social emosional Anak Usia Dini selama pembelajaran daring di TK Pertiwi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi orangtua dalam pembelajaran daring di TK Pertiwi, sebagai pendidik dengan mengutamakan kepentingan anak dan kebutuhan anak, peran orang tua sebagai pengontrol dengan mengatur sikap anak, orang tua sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana anak, sedangkan orangtua sebagai pembimbing, orangtua dapat memberikan arahan atau binaan kepada anak. Adapun pengelolaan social emosional anak usia dini selama pembelajaran daring yaitu sikap hormat dimana anak dapat menghargai orang lain, menyesuaikan diri agar anak dapat diterima dilingkungannya dan kesetiakawanan pada anak.*

**Kata Kunci :** Peran, Emosional, Anak Usia Dini, Pembelajaran, Daring

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada usia emas ini, seorang anak sangat peka terhadap segala hal yang terjadi dalam lingkungannya, sehingga usiaini ada pula yang menyebutnya sebagai usia kritis. Jika anak berada direntang usia ini hendaklah disikapi dengan hal-halyang positif baik dari segi bahasa maupun dalam hal tingkah laku. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar akan tersimpan dimemori. Jadi, apa yang ditanamkan dihati anak-anak,maka akan menjadi karakter mereka kelak.Oleh karena itu sangat diharapkan pada masa usia ini tidak disia-siakan dalam mendidik anak dengan hal-hal yang positif.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pendidikan anak usia dini dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya.

Pendidikan dapat disimpulkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan potensi yang dibawa anak sejak lahir. Orang tua akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi anak dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak lahir. Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dan berbagai kehidupan sosial atau norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh pada anaknya.

(Salovey dan Mayer : 2010) menjelaskan perkembangan sosial emosional meliputi empati, mengekspresikan, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat. Melalui interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, anak dapat mengatur emosi dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tidak setiap anak berhasil melewati perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Sebagai pendidik utama sepatutnya orang tua memahami perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka mengembangkan kemampuan sosial dan emosinya dengan baik.

Perkembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengelolah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah dan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

Terkait hal ini, peneliti sering menemukan dilingkungan sekitar tentang anak yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti juga mendengar cerita dari para orang tua mengenai anaknya bahwa selama pandemic anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat dan selama belajar di rumah (*online*) situasi ini membuat anak stres, kurang semangat dan tidak fokus belajar. Bahkan ketika orang tua menyuruh anaknya belajar, anak hanya mengeluh dan membantah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi yaitu pada perkembangan sosial emosional anak sudah ada perkembangan, hal ini dapat dilihat dari anak sudah memiliki sikap mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki sikap sopan dan hormat terhadap oranglain, akan tetapi ada beberapa anak yang social emosionalnya kurang berkembang karena sikap kemandirian pada anak kurang dan masih sulit dalam menyesuaikan diri dengan orang disekitarnya karena adanya factor yang menghambat perkembangan sosial emosional anak seperti karena adanya pandemic ini dan orangtua yang kebanyakan sibuk kerja.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran orang tuadalam mengelola sosial emosional anak pada masa pandemi. Dengan adanya penelitian peran orang tua ini diharapkan agar orang tua bisa lebih mengetahui peran dalam mengembangkan sosial emosional anak dan peran guru dalam pengelolaan sosial emosional anak di sekolah beralih ke pada orang tua.

## **2. KajianPustaka**

### **A. Peran OrangTua**

#### **1. Pengertian Peran OrangTua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Dipertegas (Djumrahsjah dkk: 2007) apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Nasution menyatakan bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian dengan kedudukan.

Peran merupakan pemeranan dari hak dan kewajiban. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, maksud dari hubungan biologis yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu diadopsi.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak atau dengan kata lain madrasah pertama bagi anak – anak sebelum masuk sekolah secara formal. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkata dan ya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dan sangat

berpengaruh atas pendidikan anak - anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan didasarkan pada rasa kasih sayang dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati kasih sayang orang tua terhadap anak - anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satunya orang tua adalah mendidik anak - anaknya, memberi hidup dan mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik (Zakiah Darajat : 2012). Jadi, tugas sebagai orangtua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan peranan orang tua adalah suatu tindakan untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak - anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Dalam keluarga, maka orang tua yang terdiri dari ayah, ibu atau orang yang diberi tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab OrangTua**

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Proses belajar di rumah sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya sebagai orangtua, melaksanakan perannya dengan baik. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada dasarnya anak lebih menyukai untuk bermain dari pada belajar. Menurut anak, belajar menjadi hal yang sangat membosankan. Jadi tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan dan fasilitas, berperilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak yang mengarah

pada intelegensi.

Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orangtua terhadap anaknya adalah (Fuad Ihzan : 2008) yaitu :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, membahagiakan anak untuk dunia akhirat sehingga ketika ia dewasa akan mandiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidupnya.

Sementara dalam bukunya Tarbiyatul Aulad Fil Islam menyebutkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi 5 hal (Abdullah Nashih Ulwan : 2007) yaitu :

- a. Tanggung jawab pendidikan iman.
- b. Tanggung jawab pendidikan moral.
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik.
- d. Tanggung jawab pendidikan rasio.

Secara sederhana peran orangtua dapat dijelaskan sebagai kewajiban mendidik anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak - hak anaknya, yakni hak untuk melatih anak menguasai cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa supaya tersave dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari - hari. Sikap menerima atau menolak, kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan

secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak (Hasbullah : 2011).

### **3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan**

Dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan dan keluarga menyediakan situasi belajar. Dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik keadaan jasmaniah maupun kemampuan intelektual, social dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.

Menurut (Ihsan Dacholfany : 2010) peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ialah sebagai berikut :

#### **a. Pendidik ( Edukator )**

Menurut Zakiyah Darajat kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung masuk kedalam pribadi anak. Oleh karena itu orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan. Orang tua bertanggungjawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif dan psikomotorik. Orang tua berperan sebagai pendidik yang bukan hanya mengajar, tetapi juga melatih, mengatur jadwal belajar, melatih keterampilan anak, terutama melatih sikap mental anak.

#### **b. Pengontrol**

Orang tua tidak hanya mengarahkan tetapi harus mengiringnya dengan mengawasi serta mengontrol sikap dan kelakuan anak untuk disiplin, anjuran dan perintah adalah alat bantu disiplin secara positif.

#### **c. Fasilitator**

Fasilitas belajar adalah salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Orang tua berkewajiban memfasilitasi

sarana belajar agar proses belajar berjalan lancar. Fasilitas yang lengkap sangat mendukung untuk meningkatkan pendidikan anak.

d. Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing dan membina anak dengan berbagai cara, diantaranya memberikan nasihat dengan pembinaan diiringi contoh yang baik dari orangtua. Melatih dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan berakhlak terpuji sejak dini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua, memiliki kewajiban terhadap anak dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi dan mengontrol perkembangan anak.

#### **4. Hak dan Kewajiban OrangTua**

Islam membebankan peranan keluarga (orangtua) terhadap anaknya. Menurut (Zakia Drajat : 1996) peranan atau kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan, termasuk memenuhi semua kebutuhan fisik anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohani.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.

Untuk itu kewajiban dalam mendidik anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak untuk memperbaiki dan membina aqidah yang benar dan menanamkan agama yang kuat. Akan menjadikan anak bertingkah laku dan beretika sesuai perintahAllah.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam BelajarAnak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Sumadi Surya brata : 2000) sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan yang berpendidikan rendah atau dengan yang tidak berpendidikan sama sekali, sebab orangtua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih bijaksana.

b. Tingkat Ekonomi Orangtua

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anaknya. Umumnya orangtua yang mempunyai ekonomi mapan akan banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar.

c. Jenis Pekerjaan Orangtua

Orangtua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar - kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Orang tua bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Diberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, baik buruknya prestasi yang dicapai, maka akan mempengaruhi perkembangan pendidikan dan kehidupan kedepannya.

## **B. Sosial Emosional**

### **1. Pengertian Sosial Emosional**

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini dijelaskan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Menurut (Susianty Selaras dkk : 2018) mendefinisikan bahwa "emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran

khasnya. Suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak". Dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk atau gejala seperti takut, cemas, marah, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu.

Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan antara individu dengan individu *society*. Gairah emosional yang ada pada individu merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan. Sosial emosional yang dimiliki oleh individu dewasa adalah berawal dari perkembangan social emosional sejak usia dini dan seiring dengan tahapan perkembangannya, maka perkembangan sosial emosional individu menjadi lebih kompleks ( Khoironi :2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah perasaan yang ada dalam diri seseorang dimana keadaan mental dan psikologis yang diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Menurut Hurlock dikutip dari (Ali Nugrah : 2011) mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak ada tiga faktor utama sebagai berikut :

- a. Faktor Fisik
- b. Faktor Psikologi
- c. Faktor Lingkungan
- d. Faktor Hereditas/Faktor Keturunan

## **3. Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan

kebiasaan dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Elizabeth B Harlock bahwa sosial emosional adalah suatu kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial dengan bereaksi secara emosional anak semenjak bayi baru dilahirkan. Dari kedua pendaat diatas dijelaskan bahwa belajar mandiri dan belajar bermasyarakat, menyesuaikan diri dengan kelompok, bekerjasama dan saling berbagi, bergiliran dan bersedia menerima aturan - aturan dalam kelompok sangat penting.

### **C. AnakUsia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa : "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan dalam Permendikbud RI tersebut, dapat kita pahami bahwa PAUD adalah program pendidikan yang dilaksanakan bagi usia 0 - 6 tahun, lebih mengarah dengan mengupayakan pembinaan melalui pemberian suatu rangsangan pendidikan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah individu yang unik ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

#### **2. Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini**

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang kontinyu dan sistematis dalam diri seseorang. Perkembangan berkaitan dengan kematangan secara biologis dan proses belajar. Dalam

perkembangan anak, secara biologis harus berada dalam kondisi sesuai umurnya. Pola khas yang terjadi dalam setiap tahap umur disebut dengan *normative development and ideographic development*. Perkembangan normatif menjadi ciri karakteristik secara umum yang dapat dijadikan acuan dalam memahami dan menetapkan bentuk pembelajaran yang sesuai dalam setiap tahap usia.

Anak usia taman kanak - kanak dalam rentang usia 4-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas *golden age*. Di usia ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus ( Dadan Suryana:2016).

### **3. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini usia 2 - 6 tahun disebut sebagai periode sensitif (peka) yaitu masa di mana fungsi tertentu perlu dirangsang sehingga tidak menghambat perkembangannya. Pembinaan karakter, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru (Ahmad Susanto : 2015).

Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age*, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia selanjutnya. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa usia anak usia dini di mulai dari 0 - 8 tahun dimana anak mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisikmotorik, moral dan social emosional.

## **D. PEMBELAJARAN DARING**

### **1. Pengertian Daring**

Kata “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Peranan dari teknologi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan di manapun.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

### **a. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Kelebihan pembelajaran daring / e-learning (Hadisi dan Muna : 2020) adalah:

- 1) Biaya e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan.
- 2) Fleksibilitas tempat dan waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar.

- 3) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing - masing siswa.
- 4) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru.
- 5) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses.

#### b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring / e-learning (Munir Sari : 2015) adalah :

- 1) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun lebih fokus pada aspek teknologi.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan.
- 4) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet.

Dari penjelasan diatas maka kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di TK Pertiwi yaitu mempermudah proses pembelajaran, yang dilakukan dimana saja, melatih pelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan, jika peserta didik tidak didampingi oleh orang tuanya , maka anak akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri dari pembelajaran daring adalah :

- a. Pendidikan via daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai

media komunikasi.

- b. Proses pembelajaran dilakukan secara (e-learning), memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar mandiri. .

#### **4. Tujuan Pembelajaran Daring**

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau *audiensi* yang lebih luas. Terutama di masa pandemi yang tidak memungkinkan melakukan tatap langsung.

#### **5. Manfaat Pembelajaran Daring**

Manfaat pembelajaran daring yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan multimedia yang efektif, meningkatkan pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi melalui pengenalan pembelajaran daring dan mengurangi biaya penyediaan pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi melalui penggunaan sumber daya bersama.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kontribusi Orang Tua Dalam Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi No.1 Pat.Bajo, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone dengan metode observasi dan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi kontribusi orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini,yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

**a. Orang Tua Sebagai Pendidik**

Peran orang tua sebagai pendidik lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak, cara orang tua mendampingi dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring.

**b. Orang Tua Sebagai Pengontrol**

Peran orang tua sebagai pengontrol yaitu orangtua siswa yang menjadwalkan waktu belajar, agar anak tidak melupakan materi pelajarannya.

**c. Orang Tua Sebagai Fasilitator**

Peran orang tua sebagai fasilitator dapat diketahui bahwa ada beberapa orang tua yang menyediakan ruang khusus dengan melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan.

**d. Orang Tua Sebagai Pembimbing**

Peran orang tua sebagai pembimbing bahwa orang tua dapat membimbing anak untuk menjalin pertemanan dengan baik dan orang tua siswa memberikan arahan atau nasihat, agar dapat mengetahui mana yang baik dan yang jelek.

**2. Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring**

Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Pertiwi No.1, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, adapun pengelolaan sosial emosional anak usia dini menurut Salovey dan Mayer dengan wawancara dan observasi dapat dipaparkan temuan peneliti sebagai berikut:

**a. Sikap Hormat**

Sikap hormat sudah terkelola dengan baik karena bisa menghargai, menjaga etika, sopan santun dan berperilaku baik kepada orang yang lebih tua atau lebih muda darinya, serta anak juga dapat meminta maaf jika melakukan kesalahan.

### **b. Menyesuaikan Diri**

Pengelolaan dalam menyesuaikan diri pada anak di TK Pertiwi dilakukan dengan melatih anak untuk berperilaku baik agar dapat diterima di lingkungannya, dilihat dari anak dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti aturan yang ada.

### **c. Kesetiakawanan**

Pengelolaan dalam kesetiakawanan di TK Pertiwi ini sudah terjalin dengan baik dapat dilihat dari anak berteman dengan siapa saja tanpa harus membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, selain dari itu anak juga dapat menerima kelebihan dan kekurangan temannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Kontribusi Orang Tua Dalam Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Peran merupakan peranan dari hak dan kewajiban. Orang tua adalah ayah dan ibu dengan melalui hubungan biologis atau social (hubungan darah atau perkawinan), sedangkan social yaitu diadopsi. Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan peranan orang tua adalah suatu tindakan orang tua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Peran orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Orang Tua Sebagai Pembimbing**

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto : 2000). Maka orang tua senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggungjawab yang berat dalam membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua sebagai pengontrol, pengawasan dan pengendalian dalam menentukan perkembangan dan kepribadian anak-anak. Untuk meningkatkan minat kemandirian belajar, maka orang tua harus berperan dan memperhatikan seluruh kegiatan anak. Orang tua harus membantu untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak.

#### **b. Orang Tua Sebagai Fasilitator**

Fasilitas belajar salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar yang lengkap sangat mendukung untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap semangat belajar. Peran orang tua sebagai fasilitator, menurut (Setya Ningsih : 2004) fasilitator adalah kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan di sekolah.

#### **c. Orang Tua Sebagai pendidik**

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting, dimana peranan itu menyangkut masalah kelangsungan hidup anak dan kelurganya, untuk masa depan mereka. Menurut Zakiyah Darajat kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang otomatis akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang. Peran pertama yang harus dilakukan yaitu menanamkan dan memberikan pendidikan dasar kepada anaknya berupa pendidikan agama, budi pakerti, sopan santung, kasih sayang, serta menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.

## **2. Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring**

Pengelolaan sosial emosional anak usia dini menurut Salovey dan Mayer, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola sosial emosional pada anak usia dini di TK Pertiwi yaitu sebagai berikut:

### **a. Sikap Hormat**

Sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Hormat adalah sikap menghargai, menghormati diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Muchlas Samani dan Hariyanto menggambarkan bagaimana caranya menjadi orang yang hormat/menghargai orang lain:

- 1) Perlakukanlah orang lain seperti engkau ingin diperlakukan dengan baik.
- 2) Jadilah orang yang beradab dan sopan.
- 3) Jangan menghina orang.
- 4) Jangan pernah mengancam atau memalak orang lain

Dalam menumbuhkan rasa hormat, maka diperlukan langkah-langkah. Pertama, menjelaskan cara memperbaiki sikap agar anak dapat melihat seberapa pentingnya hal tersebut. Kedua, membantu anak menyadari konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekasaran, pembangkangan dan kekurangajaran. Ketiga, membantu anak menyesuaikan tata karma sehingga dapat menghormati orang lain.

### **b. Menyesuaikan Diri**

Penyesuaian diri merupakan dasar pembentukan kepribadian seseorang yang dilakukan melalui proses interaksi individu yang bersumber dari keluarga, masyarakat dan dilanjutkan di lingkungan sekolah. Menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan

memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, berarti diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Hurlock menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya. Penyesuaian diri ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan orang lain secara baik. Penyesuaian diri diartikan sebagai suatu proses dinamik yang bertujuan untuk mengubah perilaku mendapatkan hubungan yang serasi antara diri dan lingkungan. (Fatimah :2006).

### **c. Kesetiakawanan**

Setia kawan artinya pertemanan yang ditunjukkan anak dengan sikap selalu ada dalam keadaan apapun. Setia kawan, menurut Permen RI No. 50 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, termasuk pada perkembangan social emosional, yakni:1) Bersikap kooperatif dengan teman, 2) Menunjukkan sikap toleran, 3) Menunjukkan sikap empati, 4) Menghargai keunggulan oranglain.

Menurut W.J.S.Poerwodarminta dalam KBBI, “kesetiaan” berasal dari kata dasar “setia” yang berarti “tetap dan teguh hati (dalam keluarga, persahabatan)”. Sehingga, kesetiaan dapat diartikan sebagai sikap teguh pada pendirian dan taat pada janji yang sudah disepakati bersama. Kesetiakawanan yaitu perasaan yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi kehidupan bersama.

## **3. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kontribusi orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak

usia dini di TK Pertiwi No.1 Pat.Bajo melibatkan orang tua murid secara langsung. Peran orang tua yang dapat diperhatikan yaitu sebagai pendidik, pengontrol, fasilitator dan pembimbing. Pada peran orang tua sebagai pendidik dengan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak. Peran orang tua sebagai pengontrol dengan mengatur sikap anak. Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana anak. Sedangkan orang tua sebagai pembimbing, orang tua dapat memberikan arahan atau binaan kepada anak. Pengelolaan sosial emosional anak usia dini selama pembelajaran daring yaitu sikap hormat dimana anak dapat menghargai orang lain, menyesuaikan diri agar anak dapat diterima dilingkungannya dan kesetiakawanan pada anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul dan Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, tahun 2020.
- Ade, anjaya, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Aflis dan Sucipto, *Profesi Keorangtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ariyanti, Tatik, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika 8, no. 1: 2016.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Drajat, Zakia Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Duha, Refisi, *Meningkatkan kemampuan Sosial emosional Anak Melalui Metode Role Playing Di Kelompok Bermain*, Satya Widya .Vol.34, No. 1 Juni 2018
- Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006
- Hamza, Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2015

Hasanah, dan Uswatun Ihsan Dacholpany, *Pendidikan anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

Ndari, Susianty Selaras dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosional anak usiadini*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2018

Nugraha, Ali, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

Nurjanah, *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan*, Hisbah : jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam, Vol.14, no. 1, 2017

Pertiwi, Luhung Kawuryaning Dkk, *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring AUD Pada Masa Covid - 19*, Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12. No.1 Mei 2021.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2009.

Rafli, dan Sucipto, *Profesi Ke Orang Tua*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Rahmawati, Ali Nugraha dan Yeni, *Model Pengembangan Sosial Emosional Tangerang Selatan* : Universitas Terbuka.

Safari, Musnizar, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Riau: Dotplus Publisher, 2020

Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Subiyantoro, dan Septi Lastari Siregar, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Yogyakarta: 18, No 229, 2021.

Sujiono, Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2017

Umar, Munirwan, *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Dalam Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015

Untari, Dhian Tyas, *Metodologi Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, Cet.1; Banyumas : CV. Pena Persada, 2018

Widayanti, S. Ida, *Mendidik Karakter dengan Karakter*, Jakarta: PT Arga

Tilanta, 2012

Zainal, dan Seno, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan*

*E-Learning*